Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN 2807-1263
DOI: 10.53867/jpm.v3i3.97 e-ISSN 2807-1212

Sanitasi untuk Semua dalam Pendampingan Pengelolaan Sanitasi dan Penyediaan Air Bersih untuk Masyarakat Desa Tebing Tinggi

Zulfan Fachrezi Zulkifli[1], Dila Aprillia Hendriyulianti[2], Fauzia Rahma[3], Rima Mustika Ayu[4*], Bagas Putra Wicaksana[5], Dwi Andika Pratama[6], Tri Oktavinulia[7], Endah Rosliani[8], Raudho Lestari[9], Heldy Basa Angelita[10]

[1-10)] Prodi Manajemen Pemerintahan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 11-03-2024	Direvisi: 20-03-2024	Disetujui: 25-03-2024	Dipublikasi: 04-04-2024

Abstract

Water is a fundamental component of human life, and adequate access to clean drinking water and proper sanitation is key to improving public health. In Indonesia, rapid population growth has led to an increasing demand for drinking water, hence the Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision Program (PAMSIMAS) was implemented as an effort to overcome the problem of water availability in rural areas. Tebing Tinggi Village, Jambi Province, is one of the areas that experiences serious challenges related to water and sanitation. The Batanghari River, as the main source of life in this village, is often polluted due to irresponsible human behavior. This threatens water quality and the health of the local community. The people of Tebing Tinggi Village also experience difficulties in accessing clean water and some still rely on the river which is no longer suitable as a sanitation facility. To overcome these problems, assistance and counseling programs are needed. The Village Community Service Program (P2MD) involves students and the local government to empower the community in sanitation management and clean water provision. The aim of this program is to increase community knowledge and understanding of proper sanitation and have a positive impact on their health and well-being. With strong cooperation between the local government, students, and the community, this program is expected to provide sustainable solutions to water and sanitation problems in Tebing Tinggi Village, and contribute to the achievement of national development goals related to clean water and sanitation.

Keywords: *clean water, sanitation, Tebing Tinggi Village, PAMSIMAS, public health*

Abstrak

Air merupakan komponen mendasar dalam kehidupan manusia, dan akses yang memadai terhadap air minum bersih dan sanitasi yang layak menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan air minum, sehingga Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) diimplementasikan sebagai upaya untuk mengatasi masalah ketersediaan air minum di pedesaan. Desa Tebing Tinggi, Provinsi Jambi, adalah salah satu daerah yang mengalami tantangan serius terkait air dan sanitasi. Sungai Batanghari, sebagai sumber kehidupan utama di desa ini, sering kali tercemar akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Hal ini mengancam kualitas air dan kesehatan masyarakat setempat. Masyarakat Desa Tebing Tinggi juga mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih dan sebagian masih bergantung pada sungai yang tidak lagi layak sebagai fasilitas sanitasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendampingan dan program penyuluhan. Program Pengabdian Masyarakat Desa (P2MD) melibatkan mahasiswa dan pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi dan penyediaan air bersih. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sanitasi yang layak serta berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan kerjasama yang kuat antara

[*] Penulis korespondensi
Email: Mustikarima25@gmail.com

pemerintah desa, mahasiswa, dan masyarakat, program ini diharapkan program ini mampu memberikan solusi berkelanjutan terhadap masalah air dan sanitasi di Desa Tebing Tinggi, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan nasional terkait air bersih dan sanitasi.

Kata kunci: air bersih, sanitasi, Desa Tebing Tinggi, PAMSIMAS, kesehatan masyarakat

Pendahuluan

Air merupakan komponen paling esensial dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Air minum dan sanitasi merupakan sektor infrastruktur yang penting dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Faza & Suwitri, 2016). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor I7 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air Pasal 6, rakyat berhak atas air yang bersih, cukup, aman, dan berkualitas. Ketersediaan air minum, baik secara kualitas maupun kuantitas, merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat di seluruh Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat menyebabkan kebutuhan air minum semakin tinggi. Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) hadir sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini di pedesaan. Program ini merupakan salah satu program pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan layanan air minum yang aman dan sanitasi yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia. Pemenuhan kebutuhan air mulai menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Pencapaian target akses air bagi seluruh rakyat membutuhkan usaha dan kerja keras dalam membangun layanan air. Pemenuhan layanan di pedesaan menjadi prioritas utama (Afriadi & Wahyono, 2012).

Desa Tebing Tinggi merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Desa ini berdampingan dengan Sungai Batanghari sebagai sumber kehidupan masyarakatnya. Sungai terpanjang di Provinsi Jambi ini memiliki peran besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Namun, pencemaran air dan ulah jahil manusia tidak dapat dihindari. Kegiatan ilegal masyarakat yang dilakukan tanpa izin pemerintah mencemari air sungai. Air yang semula jernih kini berubah menjadi warna coklat, kotor, dan membawa penyakit, terutama bagi anak-anak dan lansia. Salah satu faktor pencemaran adalah kurangnya sanitasi di perumahan. Banyak perumahan di desa tidak menyediakan sanitasi yang baik, sehingga kuantitas dan kualitas air akan menurun, terutama pada tipe rumah kecil. Letak geografis membuat masyarakat mengalami kesulitan terhadap sanitasi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Tebing Tinggi, masyarakat masih mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih dan sebagian penduduk desa masih menggunakan sungai sebagai fasilitas sanitasi yang tidak lagi layak. Masyarakat memiliki harapan yang besar untuk mendapatkan akses air bersih dan sanitasi yang baik demi menunjang peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Kondisi geografis Desa Tebing Tinggi mendukung pembuatan sumur bor sebagai sumber air bersih. Penyuluhan tentang sanitasi yang layak juga dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, pembuatan sumur bor menjadi tepat sasaran karena masyarakat sekitar dapat memanfaatkan lahan pertanian sebagai mata pencaharian, seperti kebun sawit, karet dan sayuran. Hasil panen tidak hanya dikonsumsi sendiri, tetapi juga

dipasarkan, sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat. Kelompok pemuda di Desa Tebing Tinggi juga telah berperan aktif dalam mengatasi permasalahan desa.

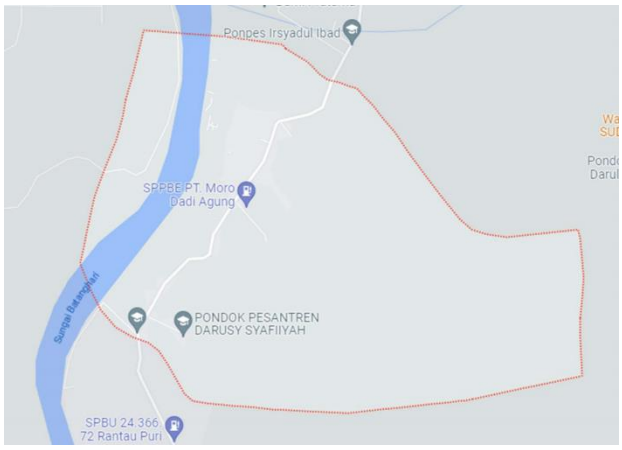

Gambar 1. Peta Desa Tebing Tinggit

Pemerintah Desa Tebing Tinggi menginisiasi program sumur bor untuk menyediakan 29 titik sumber air. Namun, karena keterbatasan anggaran, baru 4 titik yang terealisasi. Oleh karena itu, pemerintah sangat mengharapkan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuannya. Survei dan wawancara dengan kepala desa menunjukkan bahwa Program Pengabdian Masyarakat Desa (P2MD) dapat membantu pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan regulasi pengelolaan sanitasi dan akses air bersih. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengelola sanitasi yang layak bagi masyarakat serta menjadi bentuk kontribusi aktif mahasiswa sebagai "*agent of change*".

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada program PAMSIMAS dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini, dilakukan penyusunan program kerja penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan menjadi lebih teratur dan terarah. Kegiatan dalam tahap ini meliputi semua hal yang bersifat teknis, manajerial, dan penjadwalan (*time schedule*). Beberapa hal yang telah dilakukan, antara lain:

   a) *Penyusunan modul pelatihan*. Kegiatan ini meliputi teknik pendampingan, pembangunan, pembinaan, dan pengawasan kesehatan yang menjadi permasalahan di masyarakat.

   b) *Persiapan sarana dan prasarana pelatihan*. Persiapan ini meliputi penyediaan terhadap sarana dan prasarana sanitasi yang layak dan untuk kegiatan penyuluhan yang akan diberikan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

   c) *Koordinasi lapangan*. Koordinasi dilakukan oleh tim sosialisasi selama kegiatan penyuluhan dan pembinaan masyarakat serta pembangunan akses sumber air bersih berupa sumur bor. Sosialisasi dilakukan dua kali dalam sebulan untuk memastikan pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan penyuluhan dan pembinaan. Sosialisasi pertama diadakan secara

formal dengan mengundang ke perwakilan dari sekolah-sekolah. Sosialisasi kedua melibatkan masyarakat sekitar dan kepala desa.

2. Tahap Pelaksanaan
    a) *Pendampingan penyuluhan dan pembinaan*. Pendampingan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pelatihan dilakukan melalui praktik langsung di lapangan bersama masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan. Pelatihan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan guna memastikan bahwa masyarakat mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
    b) *Sosialisasi sanitasi yang layak dan akses sumber air bersih*. Sosialisasi ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya dan dilakukan melalui praktik langsung di lapangan kepada masyarakat dan anak-anak. Sosialisasi ini dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat.
    c) *Sosialisasi di Sekolah Dasar (SD)*. Sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa SD mengenai pentingnya sanitasi yang baik.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

    Tim pelaksana pengabdian melakukan monitoring secara intensif pada setiap kegiatan untuk memastikan kelancaran dan kesesuaian kegiatan dengan rencana. Evaluasi dilakukan bersamaan dengan monitoring, dan jika ada kendala, tim akan segera menyelesaikannya secara bersama-sama. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan guna memberikan bimbingan kepada masyarakat Desa Tebing Tinggi untuk terus meningkatkan kesadaran tentang hidup sehat.

Hasil dan Pembahasan

Profil Desa

Desa Tebing Tinggi, yang terletak di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, memiliki luas 7345,28 Ha. Secara geografis, sesuai dengan Keputusan Gubernur Tingkat I Jambi Nomor: 223 Tahun 1985, Desa Tebing Tinggi berbatasan dengan:

1. Desa Kubu Kandang dan Simpang Kubu di sebelah utara;
2. Desa Pejaten di sebelah timur;
3. Desa Kampung Pulau di sebelah selatan; dan
4. Desa Sungai Baung di sebelah barat.

Secara administratif, Desa Tebing Tinggi terdiri dari 3 (tiga) dusun dan 9 (sembilan) Rukun Warga (RW). Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet dan sawit, pedagang, buruh perusahaan, dan sebagian kecil sebagai nelayan, petani sayur, dan sopir. Topografi Desa Tebing Tinggi, secara umum, termasuk daerah rendah dengan ketinggian wilayah masuk ke dalam kategori dataran sedang (> 100-500 m dpl).

Profil Masyarakat

Masyarakat Desa Tebing Tinggi masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya sanitasi yang layak dan tingkat kesehatan yang rendah, terutama terkait sanitasi. Mereka juga memiliki fasilitas kesehatan yang kurang memadai. Di desa ini, masyarakat

menghadapi kesulitan dalam mengakses air bersih untuk kehidupan sehari-hari, dan masih menggunakan air dari sumber terdekat, yaitu Sungai Batanghari. Saat ini, pemerintah desa sedang berupaya mewujudkan sumber air bersih dengan program pembuatan sumur bor. Namun, target 29 titik sumur bor masih belum tercapai karena hanya empat titik sumur bor yang terealisasi.

Melihat keadaan tersebut, perlu dilakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah di Desa Tebing Tinggi, terutama dalam pengadaan air bersih dan sanitasi lingkungan yang baik. Tim pengabdian menawarkan solusi meliputi pembangunan sumur bor, penyediaan tempat cuci tangan, serta pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat desa tentang pentingnya kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang baik.

Dengan adanya P2MD ini, tim pengabdian berharap dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang sanitasi, sehingga mereka dapat memiliki jaminan kesehatan yang lebih baik. Program ini mendapat dukungan yang baik dari masyarakat yang dapat dilihat dari respons mereka selama program berlangsung.

Program Pengabdian

Program pengabdian ini dilakukan oleh tim P2MD Himpunan Mahasiswa Manajemen Pemerintahan. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi pembangunan sumur bor, sosialisasi tentang sanitasi lingkungan kepada masyarakat desa, sosialisasi tentang pengelolaan sanitasi dan pola hidup bersih dan sehat di SDN 35 Tebing Tinggi. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pengadaan tandon air (penampung air).

Program pengabdian ini dilakukan secara bertahap dari bulan September hingga November, dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat Desa Tebing Tinggi dalam hal sanitasi lingkungan dan pola hidup bersih dan sehat.

Gambar 2. Pembuatan sumur dari tim P2MD

Gambar 4. Sosialisasi kepada pemerintah desa dan masyarakat

Gambar 3. Sosialisasi di sekolah

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Desa Tebing Tinggi secara umum memiliki sanitasi yang kurang layak. Masyarakat desa ini masih menggunakan Sungai Batanghari sebagai sumber air bersih, meskipun sungai tersebut telah tercemar oleh limbah. Oleh karena itu, tim mahasiswa P2MD telah merealisasikan pembangunan 1 (satu) sumur bor sebagai upaya membantu masyarakat Desa Tebing Tinggi mendapatkan akses air bersih. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sanitasi yang layak juga menjadi hal yang penting. Hal ini melibatkan kerja sama dengan instansi kesehatan setempat.

Indikator keberhasilan program pembinaan dan pendampingan masyarakat dalam pelaksanaan sanitasi dan penyedian air bersih di masyarakat desa adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat.
2) Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan.
3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (baik pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat.

Saran

Pentingnya pendidikan dan pelatihan tentang sanitasi dan penggunaan air bersih bagi masyarakat tidak dapat diabaikan. Program-program ini dapat membantu mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan mereka. Selain itu, kerjasama dengan pemerintah lokal sangat penting untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk sumber daya atau kebijakan yang dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi. Pengembangan infrastruktur sanitasi dan air bersih di desa juga sangat penting. Ini bisa berupa pembangunan lebih banyak sumur bor atau sistem pengolahan air. Namun, semua upaya ini harus diawasi dan dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Terakhir, penting untuk membuat program berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas tersebut oleh masyarakat. Dengan demikian, upaya peningkatan sanitasi dan penyediaan air bersih di Desa Tebing Tinggi dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan wujud pengabdian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung semua proses rangkaian kegiatan pengabdian, terutama Universitas Jambi, Kemendikbud Ristek, dan semua anggota Tim Pengabdian Masyarakat.

Daftar Pustaka

Afriadi, T., & Wahyono, H. (2012). Partisipasi masyarakat dalam penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, *8*(4), 341–348.

Faza, I. T., & Suwitri, S. (2016). EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KABUPATEN TEGAL (Kajian Peraturan Bupati No. 50 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. *Journal of Public Policy and Management Review*, *1*(1), 35–50.

© 2024 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)